

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Pola Bilangan

Umi Hanifah^{1*}, Inayah Wulandari², Syarifatul A'imah³

^{1,2,3} Pendidikan matematika. Universitas Nahdlatul Ulama' Pasuruan

*E-mail: inayahwl.o681@gmail.com

Received: 05-12-2023; Revised: 24-01-2024; Accepted: 31-01-2024

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pola bilangan siswa kelas 8 B MTs Miftahul Ulum Assimachi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Assimachi Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan yang dilakukan kepada siswa kelas 8B tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa kelas 8B MTs Miftahul Ulum Assimachi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh dan tingkat keaktifan siswa meningkat selama pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah

The Effect Of Guided Inquiry Learning Model On Students' Motivation And Problem Solving Ability On Number Pattern Material

Abstract : *This study aims to determine the effect of guided inquiry learning model on student learning motivation and student problem solving ability on number pattern material of class 8 B MTs Miftahul Ulum Assimachi. The method used is descriptive qualitative research method. This research was conducted at MTs Miftahul Ulum Assimachi, Grati District, Pasuruan Regency, which was conducted on class 8B students in the 2023/2024 school year totaling 28 students. The guided inquiry learning model has a fairly good effect on the problem-solving ability and learning motivation of 8B class students of MTs Miftahul Ulum Assimachi. This is indicated by the average score obtained and the level of student activeness increased during learning with the guided inquiry model.*

keywords: *Guided Inquiry Learning Model, learning motivation, problem solving ability*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Ini berkontribusi pada perkembangan berbagai disiplin, perkembangan pemikiran manusia, dan perkembangan teknologi informasi (Meidawati, 2014).

Matematika adalah bidang yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari (Kuswanti et al., 2017). Ini karena konsep matematika banyak digunakan setiap hari. Semakin baik pemahaman matematika siswa, semakin baik kualitas pendidikan matematika di Indonesia. Berdasarkan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), sebuah studi komparatif internasional yang komprehensif dalam matematika dan sains yang dilakukan setiap empat tahun sekali, siswa Indonesia masih memiliki kemampuan matematika yang buruk, hanya dapat menyelesaikan soal matematika sederhana (Prastyo, 2020).

Tujuan utama dalam mengajarkan siswa matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Sunendar (2017) menegaskan bahwa pemecahan masalah adalah tujuan utama dalam pendidikan matematika. Namun, kemampuan matematis siswa masih jauh dari yang diharapkan. Pembelajaran matematika cenderung masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa (Ulandari et al., 2019). Siswa tidak diajari berpikir kritis dan kreatif dalam mengaitkan suatu masalah sehari-hari dengan materi yang telah dipelajarinya. Akibatnya siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan matematisnya sendiri. Adanya rasa tidak percaya diri ini merupakan salah satu penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika (Nurhidayat & Djidu, 2022).

Mengajar matematika merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Matematika sering dicap sebagai ilmu yang sulit dipahami. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajarkan matematika kepada siswanya. Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran adalah motivasi belajar siswanya. Menurut Emda (2017), motivasi belajar didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang didorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya (Emda, 2017) berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dirinya sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Beberapa diantaranya adalah : (i) tingkat kesadaran siswa tentang tujuan dan kebutuhan belajar; (ii) sikap guru yang selalu membuat siswa bersemangat untuk belajar; (iii) pengaruh kelompok siswa; dan (iv) suasana kelas.

Model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis (Fitania et al., 2022). Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan. Pembelajaran inkuiri adalah jenis pembelajaran yang berlangsung secara langsung dengan siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah jenis pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan dan menyelidiki masalah, membuat hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, dan kesimpulan menarik dari hasil pemecahan masalah (Silfi & Umatin, 2019). Siswa memperoleh pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi membantu mereka menyelesaikan masalah. Sebagai pengendali kegiatan pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa sehingga mereka sepenuhnya terlibat dalam kegiatan tersebut (Meidawati, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yenny Meidawati (2014), model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmayani dkk (2018) menemukan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing memengaruhi hasil belajar siswa. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silfi & Umatin (2019) yang menemukan bahwa

pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Pola bilangan merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang dipelajari pada kelas VIII. Pola bilangan merupakan susunan dari beberapa angka yang membentuk suatu pola tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, pola bilangan dapat ditemukan dalam beberapa permasalahan, seperti; pembelahan sel, susunan persegi pada kubik, dan sebagainya. Mengingat pentingnya motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis yang masih rendah, maka penulis perlu menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan materi pola bilangan terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada materi pola bilangan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Assimachi Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur yang dilakukan kepada siswi kelas VIII B tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal essay masalah pola bilangan dan angket atau kuesioner mengenai motivasi belajar siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa *pretest* yang berisi 2 butir soal esai materi pola bilangan yang diberikan sebelum pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah pembelajaran selesai, para siswa diberi soal *posttest* yang juga berisi 2 butir soal berbentuk esai materi pola bilangan serta kuesioner tentang motivasi belajar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut kami sajikan hasil dari penelitian yang telah kami lakukan guna mengetahui pengaruh pembelajaran model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan siswa dengan pengumpulan data menggunakan soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Model	Jumlah Siswa (N)	Min	Max	Rat-rata
Pre-test	28	30	70	48,15
Post-test	28	50	80	67,14

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pretest* diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70. Sedangkan nilai rata-ratanya 48,15. Untuk hasil *posttest* diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-ratanya 67,14. Dengan demikian, ada kenaikan yang signifikan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa yakni sebesar 18,99.

Terkait pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa, dapat kami peroleh sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil angket pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa

No	Pertanyaan	setuju	Tidak setuju	Kurang setuju
1.	Aku merasa lebih bersemangat belajar dengan model belajar tersebut	71,43%	-	28,57%
2.	Aku lebih aktif dalam pembelajaran	42,86%	3,57%	53,57%
3.	Aku lebih mudah memahami materi yang dipelajari	57,14%	3,57%	39,29%
4.	Aku lebih disiplin waktu (tidak menyia-nyiakan jam pelajaran)	35,71%	3,57%	60,71%
5.	Aku lebih fokus selama pembelajaran berlangsung	53,57%	3,57%	42,86%
6.	Dengan model pembelajaran tersebut rasa ingin tahuku lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari	57,14%	7,14%	35,71%
7.	Aku lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan	64,26%	3,57%	35,71%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing sebanyak 71,43% siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebanyak 42,86% siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan 53,57% kurang setuju akan hal tersebut. 57,14% siswa setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Banyak siswa yang kurang setuju bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing menyebabkan mereka lebih disiplin waktu (tidak menyia-nyiakan jam Pelajaran), yakni sebanyak 60,71%. Namun 35,71% siswa setuju akan hal tersebut. 53,57% siswa merasa lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran tersebut, sebanyak 57,14% mereka merasa rasa ingin tahunya lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari, sedangkan sebanyak 35,71% tidak demikian. 64,62% siswa lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan.

Pembahasan

Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan utama pembelajaran. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Menurut Yenny Meidawati (2014), siswa yang belajar menggunakan metode inkuiri terbimbing lebih baik dalam memecahkan masalah. Hasil belajar yang merupakan bagian dari penilaian kognitif siswa, biasanya digunakan oleh guru untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Silfi & Umatin, 2019). Guru memberikan ujian yang mencakup soal-soal yang telah dia pelajari.

Hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya kenaikan perolehan nilai yang cukup baik. Rata-rata nilai 28 siswa sebelum dilaksanakan Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu 48,15 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 70. Sedangkan nilai rata-rata setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu sebesar 67,14 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Dari perolehan ini dapat diketahui bahwasanya nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan sebesar 18,99 dari nilai *pretest* sehingga dapat dikatakan adanya pengaruh yang baik pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hasil angket atau kuesioner dapat didapatkan bahwa sebanyak 71,43% siswa merasa lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang jarang diterapkan dalam pembelajaran sekolah. Umumnya pembelajaran di kelas yang biasa diterapkan adalah pembelajaran secara konvensional dimana guru sebagai pusat informasi dalam proses pembelajaran berceramah mengenai materi yang dipelajari (Sulistiyanti et al., 2019). Akibatnya siswa akan mudah merasa bosan dengan model pembelajaran demikian. Berbeda dalam pembelajaran inkuiri terbimbing yang mana para siswa dituntut untuk aktif dan interaktif selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Dalam hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 42,86% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Perolehan ini tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sebanyak 35,71% siswa yang setuju proses pembelajaran inkuiri terbimbing lebih disiplin waktu. Sisanya tidak setuju dan kurang setuju dengan pernyataan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing membuat disiplin waktu atau tidak menyia-nyiakkan jam Pelajaran. Pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa mencari dan meningkatkan pengetahuan mereka sendiri, dengan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Kemampuan setiap siswa tentu berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi akan memiliki lebih banyak kontrol atas proses pembelajaran. Karenanya hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Sebagai salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam pendekatan konstruktivisme, pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan banyak waktu, sedangkan waktu pembelajaran terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan waktu yang lama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hatini, 2016).

Sebanyak 53,57% siswa merasa lebih fokus dalam pembelajaran sedangkan 42,86% siswa kurang setuju mereka fokus selama pembelajaran. Sebanyak 57,14% siswa mengaku rasa ingin tahunya lebih tinggi dalam mempelajari materi pola bilangan dengan model inkuiri terbimbing, sedangkan 35,71% siswa kurang setuju dengan demikian. Menurut Hamzah (Agustin et al., 2017), salah satu indikator motivasi belajar adalah adanya keinginan dan Hasrat untuk berhasil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, lebih dari 50% siswa yang mengaku rasa ingin tahu mereka lebih tinggi atau meningkat terhadap materi yang dipelajari saat belajar dengan model inkuiri terbimbing. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa tersebut sudah baik, meskipun tidak semua siswa demikian. Demikian juga dapat dilihat dari seberapa banyak presentase siswa yang fokus selama proses pembelajaran. Semakin fokus siswa selama proses pembelajaran menandakan semakin besar rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajarinya.

Adapun jika dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, terdapat sebanyak 64,26% siswa yang mengaku lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan setelah proses pembelajaran inkuiri terbimbing dan terdapat 35,71% siswa yang kurang setuju serta terdapat 3,57% siswa yang tidak setuju. Maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa banyak siswa yang lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan setelah pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2014) yang menunjukkan bahwa

pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan proses sains siswa. Namun, pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing hanya untuk sebagian siswa saja dan tidak berpengaruh signifikan terhadap siswa yang lain. Siswa sudah terbiasa belajar secara konvensional dan hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru serta mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa tidak diajak untuk merumuskan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Sehingga saat dihadapkan dengan pembelajaran model inkuiri terbimbing ini, Sebagian siswa masih bingung langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing (Supratikno, 2021).

Pada akhirnya model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa (Tokan & Imakulata, 2019). Semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari seberapa banyak siswa mampu menyelesaikan sebuah masalah yang ada kaitannya dengan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing layak untuk dicoba dan diterapkan dalam menaikkan mutu pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah :

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas 8B MTs Miftahul Ulum Assimachi. Hal ini ditunjukkan ada kenaikan yang signifikan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa yakni sebesar 18,99.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas 8B MTs Miftahul Ulum Assimachi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami Rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada kepala sekolah dan para guru MTs Miftahul Ulum Assimachi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Assimachi. Tak lupa kami juga berterima kasih kepada dosen yang telah memberikan masukan untuk artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Matematika Di Suatu Sekolah Kristen [the Relationship Between Learning Motivation and Learning Discipline of Grade 9 Mathematics Students At a Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.19166/johme.viii.716>

- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fitania, F., Widayat, E., & Sumartono, S. (2022). Perbedaan Antara Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Model Kooperatif Tipe (Stad) Student Team Achievement Division Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Langkah Polya. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(02), 1–8. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v3i02.448>
- Hatini, I. P. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Babatagung Deket Lamongan. *Akademika*, 10(2), 204–218. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.19>
- Kuswanti, Y., Setiawani, S., & Lestari, N. D. S. (2017). Analisis Soal Dalam Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Berdasarkan Dimensi Kognitif Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS). *Jurnal Edukasi*, 4(3), 25. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6156>
- Meidawati, Y. (2014). Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Implementation Science*, 39(1), 1-15. <https://www.neliti.com/publications/209686/pengaruh-pendekatan-pembelajaran-inkuiri-tebimbing-terhadap-peningkatan-kemampua#>
- Nurhidayat, A., & Djidu, H. (2022). Kecemasan Matematis: Karakteristik, Dampak, Dan Solusi Mengatasinya. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v3i01.480>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 2–7. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padeagogik*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2367>
- Rahmawati, R. S. (2014). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang. Skripsi, Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Silfi, R. K., & Umatin, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.18860/jpips.v5i2.7031>
- Sulistiyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i1.1137>
- Sunendar, A. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Jurnal THEOREMS*, 2(1), 86–93.

- Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung , Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 290–301.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>